BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

3.1.1. Sekilas Tentang *Wadon Timbangan*

Wadon timbangan merupakan para pekerja seks komersial yang berada di jalur pantura, Jl. Losarang KM 67, Kabupaten Indramayu. Menurut Nasuha, Lurah desa, istilah *wadon timbangan* berasal dari bahasa Indramayu yang artinya wanita yang mangkal di jembatan timbang.

Nasuha menambahkan awal mula adanya *wadon timbangan* yaitu pada tahun 1990, pada saat itu jembatan timbang yang biasa beroprasi untuk mengukur berat mobil pengangkut barang tidak menjalankan operasinya, pada saat itu juga keadaan ekonomi masyarakat sekitar dalam keadaan yang sulit. Sedikit demi sedikit wanita yang tinggal di sekitar tempat itu menawarkan jasanya sebagai pemuas kebutuhan seksual. Seiring berjalannya waktu, sekarang *wadon timbangan* tidak hanya berasal dari masyarakat setempat saja, bahkan lebih didominasi oleh wanita dari luar desa tersebut dan sekarang jumlahnya lebih banyak.

Setelah jembatan timbang itu beroperasi kembali, *wadon timbangan* tetap melakukan kegiatannya namun tidak lagi berada di jembatan timbang, melainkan berpindah ke belakang jembatan timbang tersebut.

Setelah berpindah ke belakang jembatan timbang, Menurut Nasuha, lokalisasi prostitusi ini sering ditertibkan oleh pemerintah setempat yaitu dengan memindahkan lagi lokasi ke tempat yang lebih tertutup, namun *wadon timbangan* hanya beberapa hari saja menuruti perintah tersebut, selanjutnya mereka kembali lagi ke lokasi yang berada di jalur pantura, Jl. Losarang KM 67, Kabupaten Indramayu tersebut.

Nasuha menambahkan, alasan *wadon timbangan* kembali ke lokasi yang dikenal dengan sebutan *timbangan* ini karena di tempat lain mereka sulit mendapatkan pengunjung yang meminati jasanya, sehingga mereka semakin sulit untuk menafkahi keluarganya. Oleh karena itu, *wadon timbangan* sampai saat ini tetap berada di tempat tersebut sehingga masyarakat sangat mengenal *wadon timbangan.*

Menurut pria berinisial "W", seorang pengunjung yang sering datang ke lokalisasi tersebut, kepopuleran *wadon timbangan* ini tak lain karena biaya untuk mendapatkan kepuasan seksual sangat terjangkau. Oleh sebab itu banyak lelaki hidung belang yang mengunjunginya. Selain itu, para *wadon timbangan* umurnya sudah tidak muda lagi, rata-rata mereka berumur 40 tahun dengan setatus janda dan bahkan masih bersuami, ironisnya para suami itu memperbolehkan istrinya menjadi pekerja seks komersial bahkan ada yang disuruh oleh suaminya sendiri. Selain itu, *wadon timbangan* pun rela melakukan kegiatan seksualnya di ruang terbuka, seperti di semak-semak yang berada di sekitar tempat itu.

Menurut “N” salah seorang *wadon timbangan*, *wadon timbangan* memulai kegiatannya dari pukul 18.30 - 24.00 WIB. Ketika hari mulai gelap, *wadon timbangan* satu persatu mulai berdatangan ke lokasi dan siap menggoda pengunjungnya.

3.2. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini, peneliti memaparkan mengenai desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penetuan informan dan teknik analisa data berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3.2.1. Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Poerwandari (1998) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data , seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain.

> “Karena dalam penelitan kualitatif perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata.” (Patton dalam Poerwandari, 1998).

Penelitian ini melakukan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif dimana Penelitian studi deskriptif adalah kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.

> Studi deskriptif yaitu laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan, data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, *fot*

> *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong,2006:23).

Kirk dan Miller Menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial, yang fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dan kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya.

> "Hadani Nawawi dan Martini (1974 : 174) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak diubah dalam bentuk symbol atau bilangan,sedangkan perkataan penelitian pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui dengan mempergunakan cara bekerja atau metode yang sitematik, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan".[9]

Karena seperti yang di kemukakan oleh Hadani Nawawi dan Martini Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak diubah dalam bentuk symbol atau bilangan.

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

[9]http://fatonipgsd071644221.wordpress.com/2009/12/20/penelitian-kualitatif/ hari Rabu 10 Mar 2014 Pukul 11.00

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi dijelaskan sebagai percakapan yang dilakukan oleh pewawancara dengan cara menyampaikan pertanyaan kepada responden, merangsang responden untuk menjawabnya, menggali jawaban lebih jauh bila dikehendaki dan mencatatnya. Untuk itu dibutuhkan keterampilan mewawancarai, motivasi yang tinggi dan rasa aman, artinya tidak ragu dan takut menyampaikan pertanyaan.[10]

Menurut Burhan Bungin wawancara mendalam merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Dalam melakukan wawancara mendalam, peneliti akan masuk kedalam kegiatan *wadon timbangan* pada saat menawarkan jasanya. Peneliti akan berpura-pura layaknya pengunjung biasa yang ingin menggunakan jasanya. Dengan demikian diharapkan terciptanya rasa aman bagi peneliti dan informan sehingga peneliti dapat menggali informasi sedalam-dalamnya.

[10]http://merlitafutriana0.blogspot.com/p/wawancara.html hari Rabu 10 Mar 2014 Pukul 12.00

Untuk mencatat setiap jawaban yang diperoleh peneliti dari setiap informan, peneliti menyiapkan alat perekam untuk merekam seluruh kegiatan wawancara di waktu itu, lalu peneliti akan menyalin rekaman tersebut ke dalam bentuk teks setelah meninggalkan tempat itu.

2. Observasi Non Partisipan

Peneliti melakukan observasi Non Partisipan, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala yang diteliti, namun tidak turut serta dan terlibat langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan. Serta tekhnik observasi *Structured or controlled observation* (observasi yang direncanakan, terkontrol).

> "Observasi ialah metode atau cara-cara yang menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung."

Cara atau metode tersebut dapat juga dikatakan dengan menggunakan teknik dan alat-alat khusus seperti blangko-blangko, *checklist*, atau daftar isian yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Dengan demikian, secara garis besar teknik observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

1. *Structured or controlled observation* (observasi yang direncanakan, terkontrol).
2. *Unstructure or informal observation* (observasi informasi atau tidak terencanakan lebih dahulu).

Pada *structured observation*, biasanya mengamat menggunakan blangko-blangko daftar isian yang tersusun, dan di dalamnya telah tercantum aspek-aspek ataupun gejala-gejala apa saja yang perlu diperhatikan pada waktu pengamatan itu dilakukan.

Adapun pada *unstructurred observation*, pada umumnya pengamat belum atau tidak mengetahui sebelumnya apa yang sebenarnya harus dicatat dalam pengamatan itu. Aspek-aspek atau peristiwanya tidak terduga sebelumnya.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Bungin (2007:115) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur dan observasi kelompok tidak terstruktur.

a. Observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan

penginderaan dimana peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian informan.

b. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini, peneliti harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.
c. Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

Dalam melakukan observasi ini peneliti tidak ikut kedalam kegiatan *wadon timbangan* dengan pengunjung, peneliti hanya mengamati kegiatan *wadon timbangan* dengan pengunjung pada saat menawarkan jasa *wadon timbangan* tersebut kepada pengunjung. Peneliti dapat memperhatikan kegiatan *wadon timbangan* dan pengunjung ketika mereka berinteraksi mengenai jasa yang ditawarkan *wadon timbangan.* Dalam hal ini peneliti berada di lingkungan tersebut.

3. Dokumentasi

Menurut Robert C. Bogdan seperti yang dikutip Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere* yang bermakna mengajar.

Menurut Burhan Bungin, metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian

sosial untuk menelusuri data *histories*. Maka dapat ditarik benang merahnya bahwa dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto) dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

4. *Study* Kepustakaan

Peneliti juga menggunakan pencarian data melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini, sebagai data sekunder. dan sebagai penunjang penelitian. Diantaranya studi literatur untuk mendapatkan kerangka teoritis dan untuk mendapatkan kerangka konseptual dan memperkaya latar belakang penelitian melalui teknik pengumpulan data yang menggunakan buku atau refrensi dengan melengkapi atau mencari data-data yang dibutuhkan dari Literlatur, Refrensi, Majalah, Makalah, dan juga yang lainnya. Sehingga peneliti memperoleh data-data yang tertulis melalui telaah bacaan yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

5. Internet Searching

Perkembangan teknologi kini telah banyak membantu dalam kegiatan penelitian. Perkembangan teknologi dijadikan sebagai alat untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian. Internet digunakan sebagai salah satu pilihan peneliti untuk sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Internet menjelma menjadi *ensyklopedia* raksasa yang

memuat berbagai informasi termasuk informasi mengenai penelitian dari berbagai daerah di berbagai penjuru didunia. Penulis menggunakan *internet searching* karena di dalam internet terdapat banyak bahasan dan sumber data yang beragam dan dinamis tentang perkembangan penelitian. Peneliti menggunakan internet sebagai media teknologi informasi yang mendunia untuk mendapatkan informasi terbaru dan informasi yang telah ada sebelumnya. Dalam penggunaannya, peneliti mencari berbagai data yang berkenaan dengan penelitian seperti buku para ahli dari luar negeri dan lain-lain tanpa ada batasan ruang dan waktu. Teknik pengumpulan data *internet searching* ini sangat efektif untuk mendapatkan berbagai informasi yang kemungkinan bentuk fisiknya belum terdapat di dalam masyarakat, sehingga memungkinkan mendapatkan informasi untuk mendapatkan informasi diberbagai tempat.

3.2.3. Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling,* sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Rachmat Kriyantoro dalam buku Teknik Praktis Riset Komunikasi, adalah:

> "Persoalan utama dalam teknik *purposive sampling* dalam menentukan kriteria, dimana kriteria harus mendukung tujuan penelitian. Beberapa riset kualitatif sering menggunakan teknik ini dalam penelitian observasi eksploratoris atau wawancara mendalam. Biasanya teknik ini dipilih untuk penelitian yang lebih mengutamakan kedalaman data dari pada untuk tujuan representatif yang dapat digeneralisasikan" (Kriyantoro, 2007:154-155).

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah orang-orang pilihan peneliti yang dianggap terbaik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan kepada peneliti. Para informan penelitian tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 3.1

Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan	Kriteria
1	"R"	*Wadon Timbangan*	Paling lama berprofesi sebagai *wadon timbangan*
2	"N"	*Wadon Timbangan*	Sering mendapatkan pangunjung yang ingin menggunakan jasanya
3	"K"	*Wadon Timbangan*	Jarang mendapatkan pangunjung yang ingin menggunakan jasanya

Sumber: Peneliti, 2014

Informan terpilih dari *wadon timbangan* di atas menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel atau informan.

3.2.3.1. Informan Kunci dan Informan Pendukung

Untuk memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh. Terdapatnya informan kunci yang dijadikan sebagai perjelas, adapun informan kunci sebagai berikut :

Selain menggunakan informan utama, peneliti juga memakai informan kunci yaitu orang atau orang-orang yang paling banyak mengetahui informasi mengenai objek yang sedang diteliti tersebut. Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian, sedangkan informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang sedang diteliti (Suyanto, 2005:172)

Untuk memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh. Terdapatnya informan kunci dan informan pendukung yang dijadikan sebagai penjelas, adapun informan kunci dan informan pendukung sebagai berikut :

Tabel 3.2

Daftar Informan Kunci dan Informan Pendukung

No.	Nama	Keterangan
1	"O-W"	Pria yang menjaga lokasi *wadon timbangan* (Informan Kunci)
2	Mak Lele	Pedagang lesehan di lokasi *wadon timbangan* (Informan Pendukung)
3	"W"	Pengunjung yang sering datang (Informan Pendukung)

Sumber: Peneliti, 2014

3.2.4. Teknik Analisa Data

Suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematik mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan. Menurut Bodgan & Biklen bahwa:

> "Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain" (Bodgan dan Biklen dalam Moleong, 2005:248).

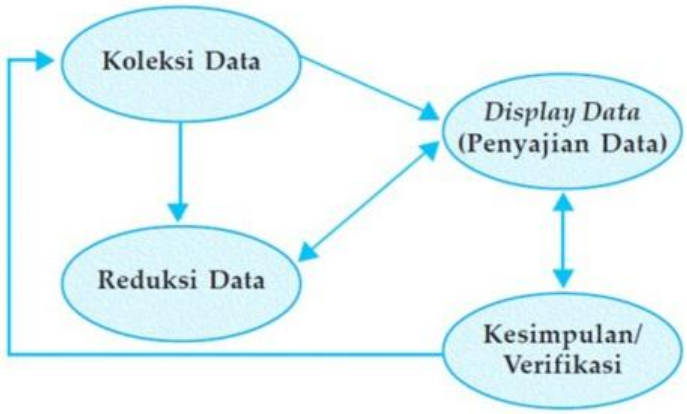
Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum), seperti dikemukakan Faisal (dalam Bungin, 2003: 68-69):

Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari "khusus ke umum"; bukan dari "umum ke khusus" sebagaimana dalam logika *deduktif verifikatif*. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier.

Miles dan Huberman melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini :

Gambar 3.1

Komponen-Komponen Analisa Data Model Kualitatif



Sumber: Sugiyono, 2005

3.2.4.1. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaam terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *membercheck*. (2005:270)

1. Perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
2. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi,atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2005:270-274). Pada penelitian ini triangualasi data dilakukan dengan cara membandingan jawaban yang disampaikan oleh informan utama dengan infroman pendukung untuk mendapatkan data yang cocok dan sesuai.
3. Diskusi dengan teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga

bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334)

4. *Membercheck*, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada subjek peneliti atau narasumber. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. (Sugiyono, 2005:275-276)

3.2.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memiliki lokasi yang menjadi lapangan penelitian dari peneliti serta waktu berlangsungnya penelitian ini, adapun lokasi dan waktunya sebagai berikut :

3.2.5.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di *Timbangan,* Jalur Pantura, Jl. Losarang KM 67, Kabupaten Indramayu yang mana tempat ini merupakan tempat berlangsungnya kegiatan antara *wadon timbangan* dan pengunjung.

3.2.5.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan kurun waktu penelitian selama 6 (enam) bulan terhitung mulai bulan Februari 2014 sampai Agustus 2014, dengan *time schedule* waktu penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3

Tabel Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	• Persiapan																												
	Pengajuan Judul																												
	Acc Judul																												
	Persetujuan Pembimbing																												
2	• Pelaksanaan																												
	BAB I dan Bimbingan																												
	Acc BAB I																												
	BAB II dan Bimbingan																												
	Acc BAB II																												
	BAB III dan Bimbingan																												
	Acc BAB III																												
	Seminar UP																												
3	• Penelitian Lapangan																												
	Wawancara Penelitian																												
	Wawancara Untuk Kelengkapan Data																												
4	• Penyelesaian Laporan																												
	BAB IV dan Bimbingan																												
	Acc BAB IV																												
	BAB V dan Bimbingan																												
	Acc BAB V																												
	Kelengkapan Keseluruhan Draft																												
	Pendaftaran Dan Pelaksanaan Sidang																												

Sumber : Data Peneliti, 2014